Educator 6(2) (2025)

Educator: Directory of Elementary Education Journal
email: jurnal.educator@iaingorontalo.ac.id

https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/index

Evaluasi program penguatan profil pelajar pancasila (p5) dengan tema kearifan lokal dengan model cippa

Dea Rakhimafa Wulandari[1*], Mikyal Hardiyati[2]
[1] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan, Indonesia
[2] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia
Email: *dearakhimafa@gmail.com*[1], m.hardiyati@unupurwokerto.ac.id[2]

Received: 4 Oktober 2025
Revised: 12 November 2025
Accepted: 20 November 2025
Published: 5 Desember 2025

Corresponding Author: Dea Rakhimafa Wulandari
Author Name*:
Email*: dearakhimafa@gmail.com

DOI: 10.58176/edu.v6i2.3063

© 2025 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Phone*: +6285231538471

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjadi dasar perbaikan dalam penyelenggaraan program P5. Penelitian dilakukan di SDIT Ulil Albab Magetan, dengan subjek penelitian siswa dan guru kelas V. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian evaluasi dengan metode kualitatif menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Evaluasi konteks menegaskan adanya kesesuaian antara visi misi sekolah dengan visi misi P5 dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila; (2) Evaluasi input memperlihatkan kesiapan dari aspek sumber daya manusia melalui pelatihan dan workshop, dukungan pembiayaan, serta kelengkapan sarana prasarana dan pembentukan koordinator program; (3) Evaluasi proses menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan pengenalan, kontekstualisasi, aksi, pelaporan, dan refleksi; (4) Evaluasi produk mengungkap adanya hambatan pada kompetensi SDM dan teknis pelaporan yang belum optimal. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan pelaksanaan P5 yang lebih efektif di lingkungan sekolah dasar. Kata kunci: evaluasi program, Profil Pelajar Pancasila, kurikulum merdeka, pendidikan dasar.

Kata Kunci: Evaluasi Program, P5, Model CIPP, Kearifan Lokal

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif dalam menumbuhkembangkan cipta, rasa, raga, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Kurikulum Merdeka diperlukan dan menjadi acuan dalam mengembangkan struktur kurikulum, termasuk juga menjadi acuan implementasinya. Keberadaan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjawab permasalahan Pendidikan untuk perbaikan sistem Pendidikan untuk menciptakan generasi masa depan yang mampu bersaing di dunia internasional (Alifah Putri et al., 2023). Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan besar capaian profil (kompetensi) yang akan dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Berdasarkan kompetensi profil pelajar Pancasila perlu memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi dan cita-cita bangsa Indonesia (Hardiyati et al., 2024). Sebab, profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Pelaksanaan profil pelajar Pancasila diterapkan apabila sekolah menggunakan kurikulum merdeka serta peningkatan karakter dan kompetensi pada diri peserta didik. Setiap dimensi mencakup elemen-elemen tertentu yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan arahan bagi para guru dalam merancang pengajaran yang menggabungkan pengembangan akademik dan karakter

siswa. Guru pun dapat mengintegrasikan pendidikan karakter secara lebih terarah ke dalam pembelajaran sehari-hari (Jannah et al., 2024). Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan korikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan. Pembelajaran berbasis proyek ini penting dalam upaya mengembangkan karakter peserta didik karena pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman *(experiential learning)* (Wulandari, 2024). Kegiatan P5 dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. P5 dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, konten, dan kegiatan proyek tidak harus terkait dengan tujuan dan tema intrakurikuler (Satria et al., 2022). Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan proyek atau kegiatan sebagai inti dari pembelajaran. (Dewi, 2022).

Pada pelaksanaan P5 tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya kendala atau hambatan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi program agar hasilnya dapat dijadikan perbaikan untuk melaksanakan program dengan lebih baik lagi. Evaluasi sebagai aktivitas dalam menghimpun informasi terkait beroperasinya sesuatu, lalu informasi dipakai dalam menetapkan alternatif yang tepat ketika pengambilan keputusan (Muhammad, El Widdah, M., & Setiawan, 2023). Evaluasi sebagai proses kegiatan mengumpulkan informasi atau data tentang suatu objek yang dilakukan secara sistematis atau berkesinambungan dalam menentukan kualitas (nilai dan makna) dari sesuatu berdasarkan kriteria, standar, dan indikator tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan akhir (Amiruddin & Lamada, 2023). Evaluasi bukan hanya membuktikan, namun juga memperbaiki atau solusi dalam mengambil langkah selanjutnya (Fajri & Mislikhah, 2023). Evaluasi P5 dapat dilakukan dengan menggunakan beragam model evaluasi, salah satunya model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, dan Product).*
Program P5 diperlukan adanya evaluasi untuk mengetahui ketercapaian implementasi atas perencanaan yang telah disusun. SDIT Ulil Albab Pemilihan tema untuk Program P5 di SDIT Ulil Albab didasarkan pada budaya lokal dan kondisi lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan P5 berdasarkan perencanaan yang matang sejak awal sehingga perlu adanya evaluasi untuk mengukur keberhasilan program P5. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti menyadari kajian yang secara khusus mengevaluasi aspek konteks, input, proses, dan produk dalam Program P5 masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji aspek-aspek tersebut secara komprehensif.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami, menelaah, juga mendeskripsikan secara menyeluruh terkait evaluasi program P5 tema kearifan lokal pada kelas V SDIT Ulil Albab. Model evaluasi yang digunakan yakni model evaluasi *CIPP (Context, Input, Process, and Product)* yang dikemukakan oleh Stufflebeam (Ibrahim, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2024 semester ganjil Tahun Pelajaran 2024-2025. Lokasi penelitian yakni SDIT Ulil Albab dengan keterlibatan langsung oleh peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data yang utuh dan komprehensif. Peneliti menggunakan jenis data primer berupa hasil wawancara dengan sumber data penelitian dan observasi secara langsung di lokasi penelitian, serta data sekunder berupa studi dokumen berupa dokumen kurikulum sekolah. Sumber data penelitian yakni kepala sekolah, koordinator program P5 kelas V, guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun untuk uji keabsahan data yang digunakan yakni uji kredibilitas (triangulasi sumber dan teknik, *member check*), uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Evaluasi Konteks

   Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari peserta didik dan pendidik yang ada dalam pelaksanaan program pembelajaran.Hasil belajar yang telah dicapai agar dapat sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi (Susanto, 2013). Evaluasi sebagai proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang diperlukan dalam rangka pengambilan

keputusan (Andreas Putra et al., 2021). Mendesain model teoritik yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan evaluasi program secara sistematik. Model evaluasi CIPP *(context, input, proses, product)* merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam.

Evaluasi konteks sebagai gambaran dan spesifikasi program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik dan tujuan program. Dalam konteks evaluasi tujuannya adalah untuk membantu dalam pengambilan keputusan perencanaan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan juga merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks berfokus pada penilaian situasi yang sedang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan, khususnya terkait dengan identifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh objek evaluasi (Salim et al., 2024).

Berdasarkan dokumentasi dari kurikulum lembaga bahwa SDIT Ulil Albab merupakan salah satu lembaga sekolah dasar yang berada di Parang Magetan. Lokasi lembaga tersebut cukuplah strategis dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Tentunya lembaga tersebut berada di Magetan yang memiliki kearifan lokal daerah tertentu.

Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SDIT Ulil Albab mengatakan bahwa Kondisi Peserta didik di SDIT Ulil Albab memiliki latar belakang, karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam hal pengetahuan dan wawasan kearifan lokal Magetan yang masih kurang. Selain itu beliau juga mengungkapkan bahwa dalam visi misi di SDIT Ulil Albab ada hubungannya dengan tujuan utama P5 pembentukan karakter siswa yang kuat, pengembangan potensi diri serta menanamkan nilai-nilai islami sesuia dengan profil pelajar pancasila yang menekankan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai pancasila. Hal tersebut diperkuat melalui dokumentasi kurikulum sekolah.

Hasil dari wawancara dengan Koordinator P5 bahwa Kurikulum di SDIT Ulil Albab menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek selama tiga tahun dengan salah satu kegiatan P5 dengan aktivitas berbasis proyek untuk mewujudakan sekaligus menguatkan kompetensi dan karakter siswa yang mengarah pada profil pelajara pancasila. Kegiatan P5 di SDIT Ulil Albab dalam setiap tahun dipilih tiga tema untuk semua jenjang yang salah satu tema nya yaitu terkait kearifan lokal yang disesuaikan dengan kondisi daerah sekitar untuk menciptakan siswa yang peduli dan mampu melestarikan kearifan lokal Kabupaten Magetan.

2. Evaluasi Input

Tujuan utama evaluasi input adalah untuk mengetahui kesesuaian lingkungan dalam membantu mencapai maksud dan tujuan program yang telah disusun dan direncanakan. Komponen evaluasi input berfokus pada rencana dan strategi apa yang harus dilakukan serta pengaturan sumber daya, maupun anggaran keuangan agar dapat digunakan dengan efektif (Kumalasari & Idawati, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah bahwa SDIT Ulil Albab melakukan persiapan dari segi SDM, mulai dari mengikutsertakan dalam kegiatan diklat, bimbingan maupun pelatihan yang dimulai dari guru kelas 1 dan 4. Persiapan SDM yang dilakukan di di SDIT Ulil Albab sebelum P5 yaitu dengan menunjuk koordinator P5 dengan tugas menyusun rencana kerja, mengatur jadwal proyek, membagi tugas fasilitator dan membuat laporan. Fasilitator juga mendapatkan tugas untuk menyampaikan materi terkait kearifan local yang memuat materi, proyek dan refleksi serta membuat laporan.

Hasil dari observasi di lembaga bahwa Sarana prasarana P5 di di SDIT Ulil Albab dipersiapkan secara matang oleh fasilitator yang dibantu oleh guru lain sesuai dengan kebutuhan P5. Selain itu, Koordinator mengatakan bahwa Biaya P5 di SDIT Ulil Albab disesuaikan dengan kebutuhan tema kearifan local yang sudah dirancang di awal semester masuk ke dalam anggaran kegiatan pengembangan pembelajaran siswa dengan sumber biaya dari siswa masing-masing.

Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah bahwa Prosedur P5 di SDIT Ulil Albab dimulai dengan dibentuknya Tim P5 yang meliputi coordinator, fasilitator yang berkoordinasi untuk menyusun tema, pembagian jam dan pelaporan untuk dituangkan dalam kebutuhan jam setiap tema dalam kurikulum sekolah. Penyusunan modul P5 disesuaikan dengan tema yang diambil yaitu kearifan local sebagai panduan dalam proses pelaksanaannya.

3. Evaluasi Proses

Fokus kajian komponen evaluasi proses adalah implementasi program. Pertanyaan kunci untuk komponen evaluasi dari proses ini terkait dengan keterlaksanaan kegiatan. Dalam mengevaluasi

proses tersebut dilihat dari beberapa aspek yaitu, banyaknya kegiatan yang dilakukan dalam program, pelaksanaan program, kapan kegiatan dilaksanakan, dan kesiapan infrastruktur dalam mendukung program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas 5 bahwa Proses pembelajaran P5 di SDIT Ulil Albab sesuai dengan tema yang dipilih yaitu kearifan local dengan pembelajaran dan proyek yang disesuaikan terhadap permasalahan sekitar untuk menguatkan beragam kompetensi yang ada. Dalam hal ini kearifan local yang difokuskan yaitu kearifan local yang ada di kabupaten Magetan.

a. Tahap pengenalan P5 tema kearifan local di SDIT Ulil Albab dilakukan di pendopo sekolah yang digabung menjadi satu dan terkadang mebuat suasana kurang kondusif. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan adanya materi berbentuk power point yang ditampilkan dengan adanya fasilitator yang menyampaikannya dibantu dengan guru lain yang mendampingi siswa.
b. Tahap kontekstualisasi P5 tema kearifan local di SDIT Ulil Albab dilakukan dengan adanya pendalaman materi sesuai dengan tema kepada siswa agar mulai mengenal kearifan local yang ada di kabupaten Magetan seperti batik pring sedapur, topi caping dan kue bolu serta lagu magetan ngumandang. Permasalahan pada siswa yakni banyak siswa yang belum mengetahui kearifan local tersebut.
c. Tahap aksi nyata P5 tema kearifan local di SDIT Ulil Albab dilakukan di Desa Sidomukti dengan kegiatan mendengarkan materi pengantar dari pihak terkait, wawancara terhadap pelaku usaha dan membuat batik pring sedapur. Selain itu, siswa juga melakukan pengamatan dan wawancara terhadap proses pembuatan roti bolu.
d. Siswa ditugaskan untuk membuat laporan dari hasil yang sudah dilakukan dalam aksi nyata dan melakukan kegiatan serupa di sekolah sebagai bentuk implementasi dari aksi nyata yang telah dilakukan guna menambah daya jual dari karya yang telah dibuat.
e. Perayaan puncak P5 di SDIT Ulil Albab dilaksanakan di lapangan sekolah dengan kegiatan Market Day yang mengusung tema jajanan pasar dan karya anak dalam kegiatan aksi nyata. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa, namun untuk yang menjadi pelaku penjual hanya siswa ditugaskan perwakilan dari setiap kelas.
f. Tahap refleksi P5 di SDIT Ulil Albab menggunakan asesmen sumatif pada setiap akhir materi dalam bentuk lembar kerja. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sesuai dengan dimensi yang ingin dicapai sesuai dengan profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertakwa, gotong-royong, mandiri dan kreatif.
g. Penilaian P5 di SDIT Ulil Albabdituangkan kedalam rapot P5 yang dibagikan sekali di akhir semester berupa uraian perkembangan peningkatan karakter siswa yang meliputi mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi hasil atau produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi komponen ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada aspek input setelah pelaksanaan program P5.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator P5 bahwa Kendala atau hambatan dalam P5 di SDIT Ulil Albab pada awal tahun pertama yaitu guru kurang memahami dan kurang dalam partisipasi kegiatan P5. Selain itu juga guru kurang memahami terkait pengisian rapor P5 di akhir semester. Jadwal proyek P5 di SDIT Ulil Albab terjadi ketidaktepatan jadwal pelaksanaan padahal sudah dijadwalkan dengan baik tetapi pada kenyataannya terdapat kemunduran jadwal karena berbenturan dengan kegiatan lain di sekolah.

Berdasarkah hasil observasi bahwa Sarana prasarana P5 tema kearifan local di SDIT Ulil Albab yaitu di pendopo, kelas dan juga halaman sekolah. Salah satu kendala ketika P5 dilaksanakan di pendopo yaitu kurang kondusifnya siswa dan menjadi siswa tidak focus. Selain itu juka dihalaman sekolah kendalanya yaitu harus ada pemasangan terop agar tidak terlalu panas jika digunakan untuk kegiatan.Terbatasnya sarana transportasi di SDIT Ulil Albab yang tidak dapat menampung seluruh siswa untuk menuju kampung sido mukti dan akhirnya siswa harus memakai transportasi yang telah di sewa oleh puhak sekolah.

Selain itu juga terlihat bahwa Pemahaman yang di dapatkan oleh siswa di SDIT Ulil Albab tentang kearifan lokal di kabupaten magetan cukup terbatas di karenakan faktor waktu, lokasi dan

kesempatan pada masa tertentu. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran P5 di SDIT Ulil Albab yang terlihat dari kearifan lokal yaitu melalui keaktifan untuk bertanya dan berdiskusi terkait tema yang telah di tentukan

Pembahasan

1. Evaluasi Konteks Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal pada Kelas V di SDIT Ulil Albab

   Evaluasi konteks menurut (Kurniawati, 2021) menilai semua kondisi organisasi, mengidentifikasi semua bentuk kelemahan, mendata kekuatan yang mampu digunakan dalam menutupi kelemahan, menelaah permasalahan yang ditemui, serta memilih solusinya. Hal ini menguatkan penelitian (Kholidah et al., 2022) bahwa evaluasi proyek yang dilakukan mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik, dan tujuan proyek serta mengevaluasi ilmu pengajaran dan mengikutsertakan peserta didik. Evaluasi konteks menurut (Nasihi & Hapsari, 2022) juga mengamati keadaan kontekstual, keinginan dari publik, serta visi misi dari lembaga yang hendak dievaluasi.

   Dalam evaluasi konteks ini berkaitan dengan aspek dasar hukum formal yang mendasari program yang dilaksanakan di SDIT ULIL ALBAB. Dalam evaluasi konteks, ditemukan bahwa terkait dengan yayasan atau faktor-faktor yang menjadi dasar untuk melaksanakan program P5 di SDIT ULIL ALBAB sebagai hasil dari wawancara dan dokumentasi kami dilakukan, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya ide dasar atau memulai pelaksanaan program P5 yang diimplementasikan adalah berasal kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi .Jika dilihat dari kebijakan programnya, program tersebut merupakan bagian dari program kebijakan nasional dalam implementasi kurikulum merdeka.

   Berdasarkan hal tersebut, kondisi SDIT Ulil Albab Lokasi lembaga tersebut cukuplah strategis dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Tentunya lembaga tersebut berada di Magetan yang memiliki kearifan lokal daerah tertentu. Selain itu dengan adanya karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam hal pengetahuan dan wawasan kearifan lokal Magetan yang masih kurang tentunya dengan adanya kegiatan P5 ini dapat meningkatkan kualitas siswa. Hal ini sesuai dengan visi misi di SDIT Ulil Albab ada hubungannya dengan tujuan utama P5 pembentukan karakter siswa yang kuat, pengembangan potensi diri serta menanamkan nilai-nilai islami sesuia dengan profil pelajar pancasila yang menekankan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai pancasila.

2. Evaluasi Input Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal pada Kelas V di SDIT Ulil Albab

   Evaluasi input adalah evaluasi yang dicoba pada segala hal yang mendukung terlaksananya suatu program (Turmuzi et al., 2022). Pada dasarnya pelaksanaan program diperlukan suatu pendukung atau penunjang yang disesuaikan dengan kebutuhan. Berdasarkan panduan pengembangan P5, SDIT Ulil Albab terlebih dahulu mempersiapkan SDM demi kelancaran program P5 yang sesuai dengan alur perencanaan proyek.

   Persiapan dimulai dari mengikutsertakan SDM dalam kegiatan diklat, bimbingan maupun pelatihan yang dimulai dari guru kelas 1 dan 4. Langkah selanjutnya dengan menunjuk koordinator P5 dengan tugas menyusun rencana kerja, mengatur jadwal proyek, membagi tugas fasilitator dan membuat laporan. Fasilitator juga mendapatkan tugas untuk menyampaikan materi terkait kearifan local yang memuat materi, proyek dan refleksi serta membuat laporan. Selain persiapan dari SDM, juga mempersiapkan terkait sarana prasarana yang menunjang untuk kebutuhan kegiatan P5, pembiayaan kegiatan P5 yang disesuaikan dengan kebutuhan tema kearifan local yang sudah dirancang di awal semester masuk ke dalam anggaran kegiatan pengembangan pembelajaran siswa dengan sumber biaya dari siswa masing-masing, dan penyusunan modul P5 yang disesuaikan dengan tema yang diambil.

3. Evaluasi Proses Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal pada Kelas V di SDIT Ulil Albab

   Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh hal terkait penerapan proyek. Evaluasi ini melihat bagaimana proses pembelajaran dan penilaian P5 dalam tema yang diangkat. Evaluasi proses dilaksanakan semasa program berlangsung yakni terkait implementasi program yang

mengamati bagaimana pelaksanaan aktivitas dalam program; keikutsertaan peserta didik, guru, dan lainnya; kinerja guru atas pelaksanaan pembelajaran di kelas; juga bagaimana pemanfaatan anggaran; bagaimana hubungan antara guru dengan peserta didik ketika berada di kelas (Nasihi & Hapsari, 2022).

Proses pembelajaran P5 di SDIT Ulil Albab sesuai dengan tema yang dipilih yaitu kearifan lokal dengan pembelajaran dan proyek yang disesuaikan terhadap permasalahan sekitar untuk menguatkan beragam kompetensi yang ada. Dalam hal ini kearifan lokal yang difokuskan yaitu kearifan lokal yang ada di kabupaten Magetan. Pada proses ini dimulai dari tahap pengenalan dilakukan di pendopo sekolah yang digabung menjadi satu. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan adanya materi berbentuk power point yang ditampilkan dengan adanya fasilitator yang menyampaikannya dibantu dengan guru lain yang mendampingi siswa. Tahap yang kedua yaitu kontekstualisasi P5 tema kearifan local di SDIT Ulil Albab dilakukan dengan adanya pendalaman materi sesuai dengan tema kepada siswa agar mulai mengenal kearifan local yang ada di kabupaten Magetan seperti batik pring sedapur, topi caping dan kue bolu serta lagu magetan ngumandang. Tahap yang ketiga yaitu aksi nyata P5 tema kearifan local di SDIT Ulil Albab dilakukan di Desa Sidomukti dengan kegiatan mendengarkan materi pengantar dari pihak terkait, wawancara terhadap pelaku usaha dan membuat batik pring sedapur. Selain itu, siswa juga melakukan pengamatan dan wawancara terhadap proses pembuatan roti bolu. Tahap keempat yaitu pelaporan, ditugaskan untuk membuat laporan dari hasil yang sudah dilakukan dalam aksi nyata dan melakukan kegiatan serupa di sekolah sebagai bentuk implementasi dari aksi nyata yang telah dilakukan guna menambah daya jual dari karya yang telah dibuat. Tahap kelima yaitu refleksi dengan menggunakan asesmen sumatif pada setiap akhir materi dalam bentuk lembar kerja. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sesuai dengan dimensi yang ingin dicapai sesuai dengan profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertakwa, gotong-royong, mandiri dan kreatif. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh (Netriwinda et al., 2022) untuk mengetahui keberhasilan program salah satunya dilakukan asesmen. Oleh karena itu sesuai dengan pengembangan asesmen proyek profil dalam panduan pengembangan P5 yang menjelaskan bahwa asemen sumatif biasanya dilakukan di akhir P5 atau di akhir tahap kegiatan oleh pendidik untuk melihat pengembangan kompetensi pada peserta didik dengan elemen dan subelemen sesuai fase perkembangan yakni di fase C dengan dimensi yang dipilih.

4. Evaluasi Produk Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal pada Kelas V di SDIT Ulil Albab

   Evaluasi produk yakni evaluasi yang dilaksanakan terhadap hasil atau tujuan program (Turmuzi et al., 2022). Evaluasi ini akan mengamati seberapa jauh tujuan tercapai; hambatan yang ditemui beserta solusinya; dan bagaimana tingkat berhasilnya suatu program (Nasihi & Hapsari, 2022). Tercapaianya program mencakup tiga ranah utama yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan (Putu et al., 2024).

   Kendala atau hambatan dalam P5 di SDIT Ulil Albab pada awal tahun pertama yakni guru kurang memahami dan kurang dalam partisipasi kegiatan P5. Selain itu juga guru kurang memahami terkait pengisian rapor P5 di akhir semester. Selain itu, ada juga kendala pada jadwal yang tidak tepat pada pelaksanaan padahal sudah dijadwalkan dengan baik tetapi pada kenyataannya terdapat kemunduran jadwal karena berbenturan dengan kegiatan lain di sekolah, saran prasarana yang terbatas termasuk ruangan yang kurang memadai dan transportasi yang kurang.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian di atas menunjukkan bahwa evaluasi program proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan sesuai dengan model CIPP yang meliputi evaluasi konteks, input, proses dan produk. Evaluasi konteksnya menunjukkan adanya kesesuaian visi misi sekolah dengan visi misi P5 dalam menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Evaluasi inputnya menunjukkan adanya persiapan dalam hal SDM, pembiayaan, sarana prasarana dan pembentukan coordinator. Evaluasi prosesnya menunjukkan adanya beberapa tahapan yang dilakukan meliputi tahap pengenalan,

kontekstualisasi, aksi, pelaporan dan refleksi. Evaluasi produknya menunjukkan adanay hambatan terkait SDM dan teknis pelaporan.

Bagi pihak sekolah, Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan P5**,** misalnya dengan memperbaiki jadwal proyek, pembagian tugas guru, serta monitoring kegiatan siswa. Selain itu Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian untuk mengembangkan mekanisme evaluasi internal**,** termasuk penyusunan rubrik penilaian dan laporan kegiatan. Sedangakan bagi guru, evaluasi ini mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan partisipatif,

Referensi

Alifah Putri, F., Lubis, N., Simangunsong, N., Rizqia, M., & Hardiyati, M. (2023). Analisis HOTS Pada Tes Tertulis Dalam Bentuk Objektif Dan Uraian Pendidikan Dasar. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, *1*(1), 8–16. https://doi.org/10.54298/tarunateach.v1i1.141

Amiruddin, C. M. A., & Lamada, M. (2023). Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, *6*(1).

Andreas Putra, A. T., Zarita, R., & Nurhafidah, N. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, *7*(2), 20. https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459

Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Ejournal UPI*, *19*(2), 213–226.

Fajri, Y. Al, & Mislikhah, S. (2023). Evaluasi Program Gerakan Sekolah Mengaji di SDN Sumberjati 03 Menggunakan Model Cipp (Context , Input , Process And Product). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *12*(2), 53–54.

Hardiyati, M., Jannah, F. R., & Mubarok, V. M. (2024). Strategi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MI Ma ' arif NU Kedungwringin. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 1709–1717.

Ibrahim, M. M. (2018). *Penelitian Evaluasi Bidang Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*. Alauddin University Press.

Jannah, F. R., Hardiyati, M., & Misbah, M. (2024). Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila di SD NU Master (Masyitoh Terpadu). *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, *4*(2), 149–156. http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir

Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan.

Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Athalia dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *11*(2), 61–73. https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007

Muhammad, El Widdah, M., & Setiawan, H. (2023). Aplikasi dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan Islam. *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(1). https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/564

Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, *1*(1), 77–88. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.112

Netriwinda, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Evaluasi Program Pendidikan PAUD Holistik Integratif Dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, *2*(8). https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/1115

Putu, G., Arimbawa, A., Putu, I., Satya, A. W., Windhu, T., Made, I., Wikanta, I. A., Wayan, I., Warpala, S., & Suartama, K. (2024). Evaluasi Program Pembelajaran Matematika di Jenjang SMK dengan Model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(4 Nopember), 5019–5032. https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1074

Salim, A., Mania, S., Nur, M., & Rasyid, A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar dengan Model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 115–128.

Saputra, R., Rochmiyati, S., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhanan dari Botol Plastik Bekas. *ELEMENTARY SCHOOL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *10*(1), 87–98.

Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.

Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Jurnal Basicedu, 6(4), 7220–7232. https://doi.org/ basicedu.v6i4.3428 ISSN. *Jurnal Basicedu*, *6*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/

Wulandari, D. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdit Ulil Albab Parang Magetan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, *1*(1).